

**TAFSIR AYAT AL-QUR'AN ERA *POST-TRUTH*  
(STUDI KRITIS PENAFSIRAN KHILAFAH DI FACEBOOK)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



**Oleh :**

**LAILATUN NAJA**

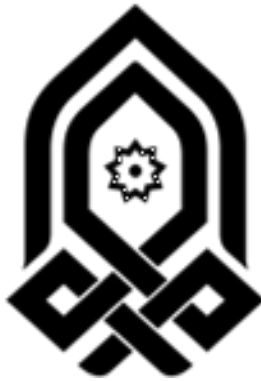
**NIM. 3117032**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**TAFSIR AYAT AL-QUR'AN ERA *POST-TRUTH*  
(STUDI KRITIS PENAFSIRAN KHILAFAH DI FACEBOOK)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**LAILATUN NAJA**

**NIM. 3117032**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lailatun Naja  
NIM : 3117032  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TAFSIR AYAT AL-QUR’AN ERA *POST-TRUTH* (STUDI KRITIS PENAFSIRAN KHILAFAH DI FACEBOOK)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2021

Penulis,



**Lailatun Naja**

3117032

## NOTA PEMBIMBING

**MISBAKHUDIN, Lc.,M.Ag**

Rt.03/V Balutan Purwoharjo

Comal, Pemalang

---

Lampiran : 4 ( Empat ) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. LailatunNaja

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Lailatun Naja**  
NIM : **3117032**  
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
Judul : **Tafsir Ayat Al-Qur'an Era Post-Truth**  
(Studi Kritis Penafsiran Khalifah di Facebook)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'aikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 28 Mei 2021

Pembimbing,



**MISBAKHUDIN, Lc.,M.Ag**  
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : LAILATUN NAJA

NIM : 3117032

Judul Skripsi : TAFSIR AYAT AL-QUR'AN ERA *POST-TRUTH*  
(STUDI KRITIS PENAFSIRAN KHILAFAH DI FACEBOOK)

Telah diujikan pada hari Jumat, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Amat Zuhri, M.Ag  
NIP. 197204042001121001

Kholid Noviyanto, MA. Hum.  
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* bukan *kayfa*  
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفٰلسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*



## 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمِّ	: nu'ima
عُدُوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

## **10. Huruf Kapital**

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Hakim dan Ibu Nur Farkhah yang tiada henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung setiap perjalanan dalam thalabul ilmi.
2. Kepada keluargaku teruntukadikku Nilna Fauza dan Abdullah Kafabihi yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman Ilmu Al-qur'an dan Tafsir 2017 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan
4. Untuk orang yang telah mensupport, mendukung dan selalu memberikan energi positif dalam menyelesaikan pendidikan sarjana, Akhmad Syahrul Kurniawan.
5. Sahabat karib seperjuangan lain, teruntuk Kharidotul Ain dan Nia Azizunnisa, serta adik kelasku Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 2018 Siti Khatijah dan adik kelas Manajemen Dakwah 2018 Zahrul Fikri yang tidak

berhenti mensupport dan mengingatkan agar skripsi tidak lepas dan diabaikan dari genggaman.

## MOTTO

كَفَى بِالْمَرْءِ أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

“...Cukuplah seseorang dikatakan pendusta apabila ia mengatakan semua yang didengar...”

(HR. Muslim)

## ABSTRAK

Naja, Lailatun. 2021. “Tafsir Ayat Al-Qur’an Era *Post-Truth* (Studi Kritis Penafsiran Khilafah di Facebook). Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Misbakhudin, Lc., M.Ag

**Kata Kunci :** *Post-Truth*, Tafsir, Facebook

Dalam era ini perkembangan digital teknologi khususnya bidang informasi dan komunikasi terjadi evolusi teknologi media, yang mana bisa disebut media online atau sering disebut dengan istilah media virtual. Kerap kali di era yang serba cepat ini tidak sedikit kabar atau berita-berita yang tersebar dan belum tentu kebenarannya. Hal ini tidak hanya terjadi dalam dunia politik saja akan tetapi juga terjadi pada dunia penafsiran. Seperti halnya media facebook yang paling banyak digunakan oleh orang untuk saat ini. Fokus pembahasan dalam tulisan ini adalah bagaimana penafsiran khilafah era *post-truth* di facebook, apa saja faktor yang mempengaruhi dan juga pengaruhnya terhadap masyarakat. Tulisan ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan *ad dakhil fi tafsir*. Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran khilafah era *post-truth* di facebook dilatarbelakangi oleh kelompok-kelompok ekstrimis yang tidak memiliki sumber yang valid, dan terdapat kekeliruan didalamnya. Adapun faktor utama yang mempengaruhi penafsiran tersebut adalah politik dan ketidaktahuan. Masyarakat pada umumnya mudah dipengaruhi oleh penafsiran khilafah era *post-truth* yang dapat menghancurkan kesatuan negara Indonesia, namun hal tersebut dapat dicegah dengan etika bermedia sosial yang bijak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga dengan terselesainya skripsi yang berjudul: Tafsir Ayat Al-Qur'an Era *Post-Truth* (Studi Kritis Penafsiran Khilafah Di Facebook). Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan begitu banyak sehat walafiat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga tercinta terutama orang tua dalam memberikan do'a, motivasi dan menyemangati penulis.
3. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
4. Bapak selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta stafnya.



5. Bapak Kurdi Fadal, M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan dan dosen wali studi yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti
6. Bapak Misbakhuddin, Lc. M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
8. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta irigan do'a semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin*.

Pekalongan, 28 Mei 2021

Penulis,



Lailatun Naja

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II : TEORI PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN ERA POST TRUTH

A. <i>Ad-Dākhil Fit Tafsir</i> .....	15
1. Pengertian <i>ad-Dākhil Fit Tafsir</i> .....	15
2. Macam-macam <i>ad-Dākhil Fit Tafsir</i> .....	17
3. Basis dan Sumber Autentik Tafsir.....	19
4. Faktor <i>ad-Dākhil Fit Tafsir</i> .....	27
B. Post-Truth.....	27

### BAB III : PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN ERA *POST-TRUTH* DI FACEBOOK

A. Tafsir Era Kontemporer .....	33
B. Tafsir Ayat al-Qur'an Era Globalisasi.....	36
C. Fenomena Tafsir Era <i>Post-Truth</i> .....	40
D. Ayat Era <i>Post-Truth</i> di Facebook .....	43
<b>BAB IV : ANALISIS PEMAHAMAN AYAT ERA <i>POST-TRUTH</i> DI</b>	
<b>FACEBOOK DAN PENGARUHNYA DALAM</b>	
<b>MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS DI INDONESIA</b>	
A. Definisi Khilafah .....	50
B. Analisis Makjna Khilafah dalam Ayat al-Qur'an Era <i>Post-Truth</i> di Facebok .....	51
C. Faktor Munculnya ad-Dakhil dalam Era <i>Post-Truth</i> di Facebook.....	54
D. Pengaruh Pemahaman Ayat terhadap Religiusitas di Indonesia.....	57
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era ini digital ini khususnya bidang komunikasi dan informasi terjadi evolusi teknologi media, yang mana bisa disebut media *online* atau sering disebut dengan istilah media virtual. Belum ada media yang dapat menandinginya dengan jumlahnya yang begitu banyak sudah mendunia. Kurang lebih dalam kurun waktu beberapa tahun belakngann ini new media diramaikan oleh fenomena muncuulnya situs jejaring sosial atau media sosial, dimana semua orang dapat membangun sebuah komunitas jejaring pertemanaan dimana bisa semua orang mngaksesnya dari seluruh dunia.<sup>1</sup>

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat mengambil banyak manfaat dari media sosial. Manfaat yang ditimbulkan dari internet begitu banyak, akan tetapi juga terdapat beberapa kekurangannya diantaranya yakni kecanduan dan sebagainya.<sup>2</sup> Fungsi media sosial yang termasuk kategori positif

1. sebagai cara untuk menambah wawasan, media masa selalu hadir dengan temuan terbaru, dengan demikian para pemuda

---

<sup>1</sup> Dharlinda Suri, "Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2019, h.179.

<sup>2</sup> Aldino Bagus Prasetyo, "Strategi Berpikir Kritis dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Jamaah Masjid Gunung Sari Indah Surabaya", *Jurnal Repository Universitas Airlangga*, 2018, h. 13.

juga dapat mempelajari teknologi-teknologi baru dan juga mengikuti perkembangan.

2. sebagai salah satu media untuk berbagi atau pertukaran data antar pengguna dapat saling bertukar data-data yang diinginkan.
3. jika kita lihat pengguna media sosial dapat dengan mudah mengakses informasi dan juga selain itu pengguna media dapat dengan mudah untuk bersosialisasi.<sup>3</sup>

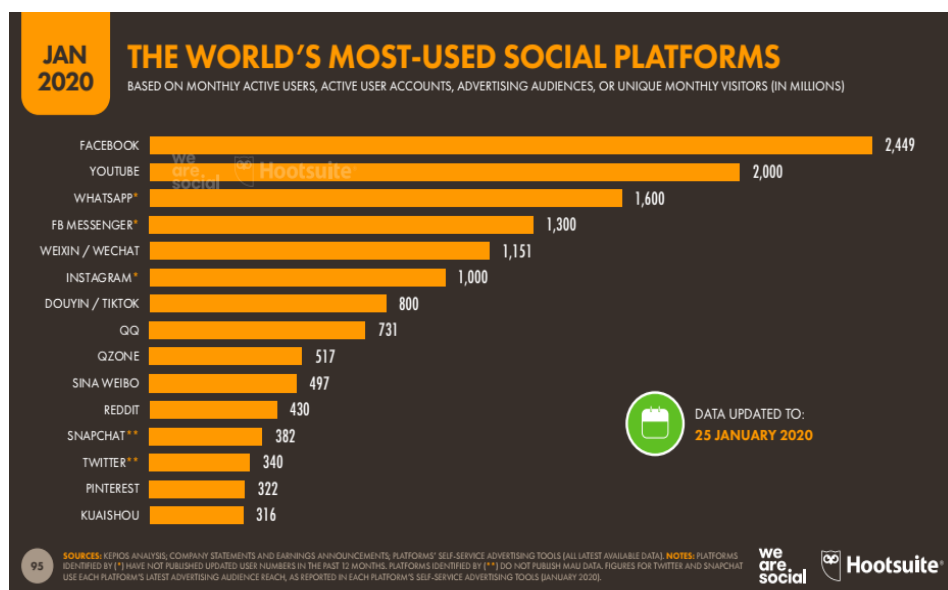


Diagram tersebut menunjukkan bagaimana penggunaan sosial media menempati tempat tertinggi dalam pemanfaatan internet bidang gaya hidup, salah satunya adalah facebook.

Salah satu yang dapat digunakan dalam media untuk berkomunikasi antara satu sama lain dari jarak yang jauh, kita bisa menggunakan media yang disebut facebook.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> M. Thoriqul Huda, "Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Kerukunan Pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker (YIPC)", *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* Vol. 3, No.1 2018, h. 105.

*Post-truth* merebak dan meluas saat ini. Hal ini menjadi masalah besar bagi umat Islam. Kemampuan orang untuk meyakinkan orang lain bahwa yang dipostingnya adalah benar, meskipun itu adalah hoax karena diulang-ulang maka dianggap benar. Oleh karena itu munculah *post-truth* atau pasca kebenaran. Pada era truth itu berfikir kebenaran, namun di era *post-truth* ini mayakini bahwa sesuatu itu dianggap benar. Maka di era ini masyarakat harus lebih cerdas menggunakan media sosial terlebih dalam hal penafsiran Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Kamus Oxford mendefinisikan *post-truth* sebagai suatu keadaan bahwa opini publik lebih dipengaruhi oleh emosi dan kepercayaan pribadi dibandingkan fakta objektif. Kata “*post*” tidak menunjukkan makna lampau atau tidak menunjukkan makna suatu kebenaran dimasa lalu, akan tetapi menunjukkan bahwa kebenaran telah dikalahkan.<sup>6</sup> Dalam bahasa Indonesia sendiri, *post-truth* dapat diartikan dengan pasca-kebenaran, atau biasa disebut penanda sebuah era. Sebuah era yang mana di era ini dipenuhi dengan berbagai berita palsu serta opini-opini yang tidak masuk akal.<sup>7</sup>

Media facebook kerap dijadikan sebagai media dakwah. Dimana dengan begitu luasya jaringan facebook ini memudahkan bagi seseorang

---

<sup>4</sup> Mujahidah, “Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi”, Vol. XV, No. 1, Juni 2013, h.104

<sup>5</sup> Puji Rianto, “Literasi Digital dan Etika Media sosial di era Post-Truth”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, h. 28.

<sup>6</sup> Lee McIntyre, *Post-Truth*, (Cambridge : MIT Press, 2018 ), h. 5.

<sup>7</sup> Budi Kurniawan, “Politisasi Agama di Tahun Politik: Politik Pasca Kebenaran di Indonesia dan Ancaman bagi Demokrasi” *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1, Januari, 2018, h. 135.

dalam menyampaikan dakwahnya dan menyampaikan ajaran agama.<sup>8</sup> Mahasiswa adalah orang-orang yang bijak, tentu dapat memanfaatkan media dengan baik dan bijak. Sehingga dapat memilah dan memilih informasi maupun ceramah keagamaan, terlebih yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an.

Cara yang digunakan dalam dakwah di media facebook adalah global connection. Dimana dengan sistem ini, akan banyak manfaat yang kita dapatkan dan juga keuntungan yang besar di antaranya adalah dapat menjalin tali persaudaraan satu sama lain dari jarak yang sangat jauh sekalipun.<sup>9</sup>

Contoh penafsiran di era *post-truth* adalah peristiwa ditetapkannya Ahok sebagai penista agama oleh Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 9 Mei 2017 adalah salah satu korban *hoax* yang disebar luaskan oleh Buni Yani. Kasus ini telah terbukti mengotak-ngatik warga muslim Jakarta, khususnya dalam hal pemilihan kepala daerah, harus muslim atau tidak. Lalu terjadilah perebutan tafsir al-Maidah ayat 51.<sup>10</sup>

Salah satu ceramah tentang isi dari QS.al-Maidah ayat 51 dimana sempat diviralkan oleh tokoh salah satu golongan organisasi keagamaan yang berinisial HRS. Dalam video tersebut dia menyebutkan bahwa penafsiran QS.al-Maidah ayat 51 merupakan ayat yang didalamnya tidak

---

<sup>9</sup> Septina Wulandari, Skripsi “ Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Terhadap Pendakwah Di Kota Banda Aceh)”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, h. 47

<sup>10</sup> Ulya, “Post-Truth, Hoax, dan Religiusitas di Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 6 no.2 2018. H.294.

adanya perbedaan penafsiran baik salaf maupun khalaf, kalau pada ayat tersebut adalah suatu bentuk keharaman umat Islam mengangkat pemimpin kafir. Video tersebut diunggah oleh satu channel yang memiliki 139 subscriber, 309 like, 33 komentar, dan 13 rb kali ditonton. Yang mana tidak sedikit dalam komentar tersebut yang membenarkan ucapannya. Pembeneran dari banyak *viewer* menghasilkan anggapan bahwa penafsiran tersebut benar adanya, tanpa menyaring kembali. Hal tersebut senada dengan *post-truth* secara leterjik berarti setelah kebenaran atau sudah tidak ada pentingnya kebenaran. Yang lebih penting adalah sebuah pengulangan-pengulangan sehingga akan dipercaya sebagai kebenaran.<sup>11</sup>

Banyaknya penafsiran era *post-truth* yang muncul di facebook, khususnya 5 tahun terakhir ini (2016 - 2021 M), karena facebook mulai naik daun sejak lima tahun terakhir. Berdasarkan statistik tahun 2020 dalam situsnya sendiri, hampir dari sepertiga pengguna internet adalah pengguna facebook, lebih dari dua milyar orang yang mnggunakan dan membuka facebook. Setiap harinya banyak sekali pengguna yang menonton atau hanya sekedar update status di facebook ini. diperkirakan mencapai dua milyar orang perhari.

Problematika penafsiran di era *post-truth* yang terjadi, dimana semua orang dapat menjadi produsen maupun konsumen secara bebasdalam memberikan informasi. Suatu kebenaran tidak dilihat dari

---

<sup>11</sup> Moh Yasir Alimi, "*Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional*", (Yogyakarta : LKIS, 2018), h. 28.



substansinya. Suatu label kebenaran dapat diberikan dengan mudah oleh semua orang, begitu juga dalam dunia penafsiran.

Penafsiran ayat al-Qur'an dalam tulisan maupun konten di facebook yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang lain atau hubungan antar manusia (*hablum minannas*) adalah penafsiran ayat-ayat sosial. Adapun ayat-ayat sosial yang diangkat penulis adalah ayat-ayat tentang pemaknaan khalifah dalam al-Qur'an.

Oleh karena itu penulis ingin mengungkap faktor dan epistemologi yang melatarbelakangi tafsir ayat era *post-truth* di facebook, terutama dalam penafsiran kedua ayat di atas. Karena pada era tersebut telah banyak bermunculan tafsir yang perlu dipertanyakan epistemologi dan faktor yang melatarbelakanginya.

## **B. Rumusan Masalah**

Guna memberikan arahan yang jelas mengenai masalah yang diteliti maka ditetapkan rumusan masalah tentang :

1. Bagaimana konteks wacana yang sedang berkembang dari penafsiran era *post-truth* di facebook selama 5 tahun terakhir?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi kerancuan penafsiran ayat-ayat al-qur'an era *post-truth* di facebook?
3. Bagaimana pengaruh tafsir era *post-truth* di facebook terhadap religiusitas masyarakat Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penafsiran-penafsiran ayat al-qur'an era *post-truth* selama lima tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kerancuan tafsir ayat-ayat al-qur'an era *post-truth* di facebook.
3. Untuk mengetahui pengaruh tafsir era *post-truth* di facebook terhadap religiusitas masyarakat Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritik penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) tahun lalu mengungkap jumlah pengguna mencapai 143,26 juta jiwa atau meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 132,7 juta jiwa. 17% Pengguna internet yang didominasi kaum muda menandakan adanya peralihan dari media konvensional ke media massa digital. Kepada masyarakat atau akademisi agar berhati-hati dalam mengambil tafsir di media sosial.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an era *post-truth*, khususnya di facebook.

### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, banyak sekali yang membahas tentang bermedia sosial di era *post-truth*. Namun belum ada yang membahas secara spesifik dalam hal penafsiran Al-Qur'an. Hanya saja terdapat

beberapa kajian yang relevan dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

*Pertama*, “*Tafsir al-Qur’an di Medsos*” jurnal karya Nadirsyah Hosen dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap penafsiran-penafsiran yang berkembang di media sosial. Dalam buku ini penulis mencoba mengungkap fenomena penafsir ayat Al-Qur’an yang semata mengandalkan terjemahan dan mengambil rujukan melalui media sosial daripada kitab tafsir klasik dan modern.

*Kedua*, “*Epistemologi Tafsir Kontemporer*” disertasi karya Abdul Mustaqim dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap epistemologi penafsiran di zaman kontemporer. Menurutnya tafsir di era kontemporer disebut era reformatif yang mana berbasis pada nalar kritis. Era ini muncul dari ketidakpuasan penafsir modern kontemporer terhadap produk-produk penafsiran yang bersifat konvensional.<sup>12</sup>

*Ketiga*, “*Post-Truth, Hoax, dan Religiusitas di Media Sosial*” Jurnal ilmu aqidah dan studi keagamaan karya Ulya. dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap bentuk-bentuk penafsiran sosial media di era *post-truth* dan *fake-news* dan juga mengungkap religiusitas muslim di media sosial. Religiusitas memiliki sifat sebagaimana budaya. Keberadaannya dipengaruhi oleh berbagai proses perubahan sosial atau sebaliknya. Seiring berkembangnya zaman yang telah melahirkan berbagai macam media sosial, untuk menjadi religius jarang sekali ditemui orang-

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Disertasi Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 438

orang berbondong-bondong belajar agama kepada ulama-ulama yang benar-benar *expert* di bidangnya. Mereka lebih tertarik pada ulama-ulama pendatang yang terkenal di media sosial atau televisi. Akhirnya teknologi mempengaruhi religiusitas publik di era sekarang ini yaitu era *post-truth*.<sup>13</sup>

*Keempat*, “Mediatisasi Agama *Post-Truth* dan Ketahanan Nasional” buku karya Moh. Yasir Alimi. Buku ini mendedahkan bagaimana *hate speech* dan *hoax* atas nama agama beroperasi di dunia maya, juga bagaimana *post-truth* memperluas jurang polarisasi antar warga.

*Kelima*, “Metode Kritik *ad-Dakhil fit Tafsir*” karya Dr. Muhammad Ulin Nuha. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana cara mengetahui adanya *ad-Dakhil fit Tafsir* dan apa saja yang bisa dikategorikan *ad-Dakhil fit Tafsir*.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam hal ini penulis menggunakan teori *ad-Dakhil fit al-Tafsir* yang dilakukan oleh Muhammad Ulinuha, yang mana ia juga menggagas dari pemikiran ‘Abd al-Wahhab ‘Abd Wahhab Fayed seorang tokoh pemikir, penyair dan aktivis Islam di Mesir. Fayed sangat resah dengan munculnya beragam penafsiran yang subjektif terhadap mufassir, tanpa memperhatikan variabel-variabel yang ada. Dengan melakukan pendekatan teksual dan kontekstual Fayed menggunakan *ad-Dakhil fit al-*

---

<sup>13</sup> Ulya, “Post-Truth, Hoax, dan Religiusitas di Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, H.293.

*Tafsīr* untuk melakukan kritik terhadap penafsiran Al-Qur'an<sup>14</sup>. *ad-Dakhil* terbagi menjadi dua yaitu *Naqli dan Aqli*. Dalam pembagian *ad-Dakhil Aqli* meliputi dua hal : *Lughoh* (menggunakan bahasa al-Qur'an tidak pada tempatnya) dan *Ar-Ra'yu* (penafsiran dengan menggunakan akal).<sup>15</sup> Para ulama' mencatat ada beberapa sebab yang turut mendorong masuk dan berkembangnya *dakhil fi ra'yi* ini. Antara lain adalah pemahaman mufassir yang subjektif. Subjektifitas terjadi karena; *pertama*, tidak terpenuhinya syarat-syarat sebagai penafsir al-Qur'an. *Kedua*, menafsirkan al-Qur'an untuk menjustifikasi suatu golongan.<sup>16</sup>

Selain itu penulis juga menggunakan teori yang digunakan oleh Lee McIntyre dalam bukunya yang berjudul "*Post-Truth*". Menurut McIntyre, era *post-truth* selalu dipenuhi dengan fakta-fakta yang tidak benar serta penyalahgunaan penyampaian fakta, untuk kepentingan golongan pribadi.<sup>17</sup> Maka dalam riset ini penulis ingin meneliti kajian-kajian tafsir era *post-truth* dimana sebuah kebenaran tidak dilihat dari substansinya beredar di facebook selama lima tahun terakhir dengan teori Fayed Muhammad *ad-Dakhīl fī al-Tafsīr*. hal tersebut untuk menilai apakah semua penafsiran di facebook termasuk infiltrasi penafsiran Al-

---

<sup>14</sup> Muhammad Ulinnuha, Metode Kritik *ad-Dakhīl fī al-Tafsīr*, (Jakarta : QAF, 2019), h.17.

<sup>15</sup> Rofiq Djunaidi, "Al Ashil wad Dakhil fit Tafsir", *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* Vol. 11, No,2 Juli-Desember 2014, h. 71-72.

<sup>16</sup> Muhammad Ulinnuha Metode Kritik *ad-Dakhīl fī al-Tafsīr* , h.59

<sup>17</sup> Lee McIntyre, *Post-Truth*, (Cambridge, MA : MIT Press, 2018), h.5

Qur'an. Karena *ad-Dakhil fi al-Tafsir* ini dapat melindungi tafsir dari kesalahan dan penyimpangan.<sup>18</sup>

## G. Metode Penelitian

Adapun beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam mengkaji penelitian ada beberapa tahap yaitu :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu menggambarkan dan memaparkan fenomena secara jelas mengenai situasi yang terjadi. Khususnya lima tahun terakhir di facebook. Sehingga penelitian ini juga dapat disebut penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan merupakan suatu hal yang ada kaitannya dengan cara orang mengamati dan meninjau suatu masalah sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial dan tafsir. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menyelidiki kehidupan dan ikatan-ikatan antar manusia.<sup>19</sup> Adapun jenis pendekatan sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Menurutnya, sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor-faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya

---

<sup>18</sup> Moh. Alwy Amru Ghazali, "Menyoal Legalitas Tafsir (telaah kritis konsep *al Ashil wa al-Dakhil*)" *Tafsire Vol. 6 No. 2 Tahun 2018*, hal.68.

<sup>19</sup> Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam", *Jurnal Ihya' Arobiyah*, vol. Juli-Desember 2016, h. 208

pemikiran tersebut dipahami dengan baik.<sup>20</sup> Pendekatan sosiologi pengetahuan ini akan penulis gunakan untuk mencari faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi pemahaman tafsir ayat al-Qur'an era *post-truth* di facebook.

Sedangkan pendekatan tafsir yang dilakukan adalah menggunakan metode kritik *ad-Dakhil fi al-Tafsir*. *ad-Dakhil* merupakan suatu aib atau cacat yang sengaja dibungkus serta diselipkan ke dalam beberapa bentuk tafsir.<sup>21</sup> Dengan menggunakan teori *ad-dakhil fit tafsir*, ketidaksesuaian maupun cacat dalam penafsiran khilafah di facebook akan dapat diketahui secara jelas.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu :

- a. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir sosial media di facebook, akan tetapi dalam hal ini tafsir tidak terpaku pada satu objek saja, namun beberapa objek atau masyarakat yang ikut andil dalam menafsirkan ayat di lima tahun terakhir, sejak tahun 2016-2021.
- b. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan baik berupa berita, buku ataupun jurnal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>20</sup> Kurt H. Wolf, *From Karl Mannheim*, (New Brunswick : Transaction Publishers, 1993), h.187

<sup>21</sup> Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, “ad-Dakhil fi al-Tafsir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)”, *Tafaqquh*; Vol. 2 No. 2, Desember 2014, h.78

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>22</sup> Dalam kegiatan dokumentasi ini, penulis mengumpulkan beberapa data yang didapat dari tulisan-tulisan yang mengandung penafsiran siyasah imaroh di facebook.

#### 4. Teknik analisis data

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teknik analisis wacana kritis. Analisis wacana merupakan suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu<sup>23</sup>. Metode ini digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi penulis atau pengguna akun dalam menjelaskan tentang penafsiran siyasah imaroh di facebook. Siyasah secara bahasa memiliki arti mengurus, mengatur, dan memerintah. Sedangkan secara istilah, siyasah merupakan mengatur atau memimpin sesuatu dengan arah yang membawa kepada kemaslahatan.<sup>24</sup> Sedangkan imaroh memiliki makna yang sama dengan imamah yaitu pemimpin. Sebutan siyasah imaroh ini biasa digunakan sebagai suatu sistem politik dalam kepemimpinan atau pemerintahan.

### H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang dibutuhkan dalam kajian ini agar penelitian ini memiliki alur yang jelas, rapi dan mudah difahami.

---

<sup>22</sup> Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, h. 11

<sup>23</sup> Subur Ismail, "Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana", *UIN Bandung*, h.2.

<sup>24</sup> Wahyu Abdul Jafar, "Fiqih Siyasah dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits", *Imarah : Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol. 3 No.1, 2018, h.26



Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan landasan teori yang berisi tentang teori yang digunakan dalam membahas penafsiran khilafah era *post-truth* di facebook.

Bab tiga, merupakan pembahasan mengenai perkembangan penafsiran-penafsiran ayat-ayat al-qur'an era *post-truth* di facebook. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui tafsir era *post-truth* dengan jelas. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang kritik penafsiran ayat al-qur'an era *post-truth* di Facebook.

Bab empat, merupakan pembahasan tentang analisis penafsiran atau pemahaman ayat era post truth di Facebook dan pengaruh pemikiran tafsir dalam menumbuhkan budaya religius di Indonesia.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari semua dari pembahasan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dikaji. Selain itu pada bab ini terdapat saran bagi pengkaji selanjutnya yang membahas pembahasan yang sama seperti pembahasan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis mengenai penafsiran Ayat al-Qur'an era *post-truth* di media sosial, khususnya facebook, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok-kelompok ekstrimis yang berambisi menjadikan negara islam (*khilafah Islamiyah*) merupakan gerakan yang terjebak dalam formalisasi agama. Substansi dari agama perlu direnungkan. Substansi dari agama adalah terwujudnya tatanan sosial yang damai, produktif, adil dan saling menghargai antar sesama. singkatnya, beragama adalah kedamaian dan kebahagiaan manusia, karena tuhan tidak membutuhkan makhlukNya, termasuk agama. Sehingga ketaatan manusia kepada Tuhan pun pada hakikatnya untuk kebahagiaan manusia sendiri.
2. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi kekeliruan dalam menafsirkan era *post-truth* di media sosial yaitu: *Pertama*, Tidak adanya keikhlasan dalam beramal, keuntungan pribadi maupun golongan lebih diutamakan. hal tersebut mengakibatkan penafsiran al-Qur'an yang tendensius tatanan yang sudah baik dan berujung kegaduhan di masyarakat; *Kedua*, cenderung menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan paham yang dianutnya. Hal tersebut berakibat pada manipulasi makna yang dikandung oleh suatu makna; *Ketiga*, Ketidaksadaran mufassir bahwa objek penafsiran

merupakan firman dari Allah Swt, bahkan menyamakannya dengan kalam manusia; *Keempat*, Sikap mufassir yang sombong dan mereka yang tahu jalan yang benar namun tetap berada di jalan yang sesat.

3. Penafsiran ayat al-Qur'an era *post-truth* sangat mempengaruhi religiusitas masyarakat. Namun kekeliruan-kekeliruan yang ada di era post-truth ini dapat diminimalisir dengan cara beretika sosial media secara bijak.

## **B. Saran**

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap Tafsir Ayat Al-Qur'an Era *Post-Truth* (Studi Kritis Penafsiran Di Facebook), penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi penulis dan pembaca

Perlu adanya kajian yang mendalam mengenai Tafsir Ayat Al-Qur'an Era *Post-Truth* (Studi Kritis Penafsiran Di Facebook), guna memberikan gambaran mengenai penafsiran di media sosial, khususnya di Facebook.

2. Bagi peneliti akademisi

Diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai Tafsir Ayat Al-Qur'an Era *Post-Truth* di media lain selain facebook, sebab tidak hanya facebook yang menjadi sorotan masyarakat dalam hal keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noblana. 2017. "Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Penyimpangan al-Qur'an", *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan sosial kemanusiaan*, Vol. 8 No. 1
- Ahmady. 2006. "Islam Kaffah : Tinjauan Tafsir Qs. Al-Baqarah : 208". *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hukum : Syariat*. Vol.2 No.2 November.
- Alimi, Moh Yasir. 2018. "Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional". Yogyakarta : LKIS
- Al-Zarkasyi. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Juz 2.
- Amin, Muhammad. 2013. "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat", *Jurnal Substantia*. Vol. 15. No. 1. April.
- Amir, Yulmaida. 2016. "Religiusitas dan Spiritualitas : Konsep yang Sama atau Berbeda?". *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi : Kajian Empiris & Non-Empiris*. Vol. 2 No. 2
- Anugrah S, Citra. 2020. "Truth dan Post-truth dalam Perspektif Al-Kindi". *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol. 9, No. 2.
- Azmi, Asyrifah Luthfiana. 2020. Skripsi "Penafsiran Term Qaulan Dalam Al-Qur'an Sebagai Prinsip Etika Komunikasi Bermedia Sosial (Kajian Tematik Tafsir Al-Mūnir Dan Tafsir Ibn Katsir)". IAIN Salatiga.
- Bandarsyah, Desvian. 2019. "Fondasi Filosofis Pendidikan Sejarah Di Era Post Truth", *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3 (1).

- Bandarsyah, Desvian. 2019. "Fondasi Filosofis Pendidikan Sejarah Di Era Post Truth", Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah. Vol. 3, No. 1.
- Bay, Kaizal. "Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim", Jurnal Ushuluddin Vol. 17. No. 1. Januari 2011.
- Chamidah, Sakinah. 2021. "Studi Al-Dakhil Tafsir Djuz'amma Al-Abraar Karya Mustafa Baisa". Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Djunaidi, Rofiq. 2014. "Al Ashil wad Dakhil fit Tafsir". Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Vol. 11. No.2 Juli-Desember.
- Editorial. 2017. "Post-truth", Social Studies of Science. Vol. 47.
- Eni Zulaiha, " Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, 1 (Juni 2017), h.83
- Farid Naya, 2013. "Al-Mujmal Dan Al-Mubayyan Dalam Kajian Ushul Fiqh". Tahkim Vol. 9 No. 2. Desember.
- Ghozali, Moh. Alwy Amru. 2018. "Menyoal Legalitas Tafsir (telaah kritis konsep al Ashil wa al-Dakhil)". Tafsere Vol. 6 No. 2.
- [https://web.facebook.com/103035125219211/posts/129397099249680/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/103035125219211/posts/129397099249680/?_rdc=1&_rdr), diakses pada Ahad 9 Mei 2021 pukul 1.20 WIB
- [https://web.facebook.com/865323710309116/posts/1451277291713752/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/865323710309116/posts/1451277291713752/?_rdc=1&_rdr), diakses pada hari Sabtu, 8 Mei 2021 jam 23.05 WIB
- Huda, M. Thoriqul. 2018. "Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Kerukunan Pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker (YIPC)". Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya Vol. 3. No.1

- Ilyas, Rahmat. "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam", Mawa'izh, Vol. 1. No. 7. Juni 2016.
- Ilyas. 2018. "Syura Dan Demokrasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Dakhil Fi Tafsir". Jurnal Jpik, Vol. 1. No. 1. Maret.
- Iryana. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul. 2014. "ad-Dakhil fi al-Tafsir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)". Tafaqquh; Vol. 2 No. 2. Desember.
- Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul. 2014. "Al-Dakhil Al-Tafsir (Studi Dalam Metodologi Tafsir)", Jurnal Tafaqquh, Vol. 2. No. 2. Desember.
- Ismail, Subur. "Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana". UIN Bandung.
- Jafar, Wahyu Abdul. 2018. "Fiqh Siyash dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits". *Imarah : Jurnal Pemerintahan dan Politik Isla*. Vol. 3 No.1.
- Junaidi, Rofiq. 2014. "Al-Ashil Wa Dakhil Fi Tafsir". *Jurnal Al-A'raf*. Vol. 11. No. 2. Juli.
- Karman. 2014. Jurnal "Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi Social Media : Between Freedom And Exploitation". *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 18 No. 1 Januari.
- Kosim, Abdul. 2018. "Pengantar Linguistik Arab". PT. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Kurd, Sulaiman. 2017. "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa : 59, Al-Anfal :46 Dan Al-Maidah : 48-49 (Analisis Tafsir

- Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)". *Journal of Islamic Law and Studies*. Vol. 1. Nomor 1. Juni.
- Kurnia PS, Alaika M. Bagus. 2018. "Kontroversi Penerapan Khilafah Di Indonesia". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 18. No. 01. Juli.
- Kurniawan, Budi. 2018. "Politisasi Agama di Tahun Politik: Politik Pasca Kebenaran di Indonesia dan Ancaman bagi Demokrasi". *Jurnal Sosiologi Agama*. Vol. 12. No. 1, Januari.
- Larasati, Dinda. 2018. "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu", *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 11. No.1. Juni
- Lewandowsky, Stephan. 2017. "Beyond Misinformation: Understanding and coping with the post-truth era". *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*. July.
- Lukman, Fadhli. 2016. "Tafsir Sosial Media di Indonesia". *Jurnal Nun*. Vol.2. No.2.
- M. Solahudin, 2016. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 2 Desember.
- Mahmuddin, Ronny. "Pengaruh Lafazh Nāṣ al-‘Ām (Umum) dan Nāṣ alKhāṣ (Khusus) Pada Ijtihād Para Ulama".
- Mahyudi, Dedi. 2016. "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam". *Jurnal Ihya' Arobiyah*. vol. Juli-Desember

- Mayangsari R, Galuh Nashrullah Kartika. 2016. "Nasakh Dalam Hukum Islam",  
An-Nisbah, Vol. 02, No. 02, April.
- McIntyre, Lee. 2018. Post-Truth. Cambridge : MIT Press.
- McIntyre, Lee. 2018. *Post-Truth*. Cambridge, MA : MIT Press.
- Miftachul Chusnah, "Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran Dan Hadis", Aspirasi  
Vol. 5 No. 2, Desember 2014, h.173
- Muhammad, Wildan Imaduddin. 2017. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-  
Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)".  
Maghza Vol. 2 No. 2 Desember.
- Muhammad. 2017 "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Manajemen  
Pendidikan Islam". Almufida Vol. 2. No. 1 Januari – Juni.
- Mujahidah. 2013. "Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media  
Komunikasi". Vol. XV. No. 1. Juni
- Muslimin. 2012. "Urgensi Memahami Lafaz| 'Am Dan Khos Dalam Al-Qur'an".  
Vol. 23 No. 2 Juli.
- Mustaqim, Abdul. 2007. Disertasi Epistemologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta :  
UIN Sunan Kalijaga.
- Mutmaynaturihza. 2018. "Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir";:  
Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 01.
- Ni'mah, Siar. 2019. "Al-Dakhil Dalam Tafsir (Studi Atas Penafsiran Esoterik  
Ayat-Ayat Imamah Husain al-Tabatabai Dalam Tafsir Al-Mizan)". Jurnal  
Kaca, Vol. 9, No. 1, Februari.



- Parani, Rizaldi. 2018 . “Mempertanyakan Kembali Bhinneka Tunggal Ika Di Era Post Truth Melalui Media Sosial”. Jurnal Lontar Vol.6 No 2 Juli-Desember.
- Prasetyo, Aldino Bagus. 2018. “Strategi Berpikir Kritis dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Jamaah Masjid Gunung Sari Indah Surabaya”. Jurnal Repository Universitas Airlangga.
- Rahim, Abd. 2012. “Khalifah dan Khalifah dalam al-Qur’an”. Vol. 9. No. 1. Juni.
- Rianto, Puji. 2019. “Literasi Digital dan Etika Media sosial di era Post-Truth”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8. No. 2. Desember
- Rianto, Puji. 2019. Literasi Digital dan Etika Media sosial di era Post-Truth Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8. No. 2. Desember
- Safe’I, Abdullah. 2017. “Redefinisi Ijtihad dan Taqlid: Upaya Reaktualisasi Perspektif Sosio Historis”. Jurnal Adliya. Vol. 11. No. 1. Juni.
- Shodiq, Muhammad. 2019. “Integrasi Interpretasi Makna Kata Khalifah: Respon terhadap Gerakan Hizbuttahrir di Indonesia”. Buletin Al-Turas. Vol. 25 No. 2 November.
- Sriwayuti, Tesis. 2019. “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Studi Buku Tafsir Al-Qur’an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel,
- Suharyanto, Cosmas Eko. 2019. “Analisis Berita Hoax di Era Post Truth : Sebuah Review”. Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi. Vol. 2 No. 2. Desember.
- Sunarsa, Sasa. 2019. “Teori Tafsir; Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir”. Vol. 3. No. 1. January

- Suri, Dharlinda. 2019. "Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 17. No. 2. Juli
- Susanto, Nanang Hasan. 2018. "Menangkal Radikalisme Atas Nama Agama Melalui Pendidikan Islam Substantif". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 1.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. 2017. "Etika Media di Era "Post-Truth". *Jurnal Komunikasi Indonesia* Vol. 5, No. 1 April.
- Taher, Muhammad Syu'aib. "Pendidikan Etika Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur'an". *Journal of Islamic Education*.
- Ulinnuha, Muhammad. 2019. *Metode Kritik ad-Dakhil fit Tafsir*. Jakarta;QAF.
- Ulinnuha, Muhammad. 2019. *Metode Kritik ad-Dakhil fi al-Tafsir*. Jakarta : QAF.
- Ulinnuha, Muhammad. 2019. *Metode Kritik ad-Dakhil fit Tafsir*. Jakarta: QAF,
- Ulya. 2018. "Post-Truth, Hoax, dan Religiusitas di Media Sosial". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 6 no.2
- Wabaa, Martha. "Pengaruh Globalisasi Informasi terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi muda (Suatu Studi di SMAN 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud).
- Wahyudi, Edi. 2019. Skripsi "Pemikiran Abdullah Ad-Dumaiji Tentang Konsep Kepemimpinan Kepala Negara dalam Perspektif Fiqh Siyasa dan Relevansinya dengan Negara Indonesia", (Lampung: UIN Raden Intan.
- Widayat, Prabowo Adi. "Argumentasi Makna Jihad ditinjau dari Perspektif Masyarakat Kosmopolitan". *STAIN Jurai Sewo Metro..*

Wolf, Kurt H. 1993. *From Karl Mannheim*. New Brunswick : Transaction Publishers.

Wulandari, Septina. Skripsi “ Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Terhadap Pendakwah Di Kota Banda Aceh)”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Zaini, Muhammad “Bayan Tafsir”, Jurnal Substantia Vol. 15, No. 2, Oktober 2013, h.182

Zaini, Muhammad. 2012. “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur’an”. Jurnal Substantia. Vol. 14. No. 1. April.

Zulyadain. 2018. “Metodologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparasi Atas Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)”. Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir. Vol 1. No 2. Desember